

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN REGULASI DIRI DENGAN HASIL BELAJAR TKA SISWA MAN 1 SRAGEN

Atik Tri Wahyuni¹, Muhammad Japar²
Psikologi, Fakultas Psikologi
Univeritas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial orang tua dan regulasi diri dengan hasil belajar Tes Kemampuan Akademik (TKA) Matematika pada siswa kelas XII MAN 1 Sragen. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan regulasi diri secara bersama-sama dengan hasil belajar TKA Matematika. Partisipan penelitian terdiri dari 206 siswa aktif kelas XII MAN 1 Sragen. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data variabel bebas menggunakan Skala Dukungan Sosial Orang Tua dan Skala Regulasi Diri. Data variabel terikat diperoleh melalui dokumentasi nilai ujian TKA Matematika. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan hubungan simultan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan regulasi diri dengan hasil belajar TKA Matematika ($F = 2.453$; $p = 0.000$). Nilai *R Square* sebesar 0.200 menunjukkan kedua variabel berkontribusi sebesar 20% terhadap hasil belajar. Secara parsial, regulasi diri berhubungan secara signifikan ($p = 0.000$), sedangkan dukungan sosial orang tua tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p = 0.085$). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar TKA Matematika lebih ditentukan oleh faktor internal regulasi belajar mandiri siswa dibandingkan faktor eksternal. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya sekolah memfasilitasi program pelatihan strategi regulasi diri, serta bagi orang tua untuk mengarahkan dukungan mereka dalam membangun kemandirian belajar anak.

Kata Kunci: Dukungan Sosial Orang Tua, Regulasi Diri, Hasil Belajar TKA Matematika, Siswa MAN

Abstract

This study aims to examine the relationship between parental social support and self-regulation and the Mathematics Academic Competency Test (TKA) learning outcomes among twelfth-grade students at MAN 1 Sragen. The proposed hypothesis is that there is a significant positive relationship between parental social support and self-regulation together with the learning outcomes of TKA Mathematics. The participants consisted of 206 active twelfth-grade students of MAN 1 Sragen.. This research design used a quantitative correlational method with a simple random sampling technique. Data collection for independent variables used the Parental Social Support Scale and Self-Regulation Scale. Data for dependent variables were obtained through documentation of TKA Mathematics exam scores. Data analysis used multiple linear regression. The results of the hypothesis test showed a significant simultaneous relationship between parental social support and self-regulation with the learning outcomes of TKA Mathematics ($F = 2.453$; $p = 0.000$). The *R Square* value of 0.200 indicates that both variables contribute 20% to learning outcomes. Partially, self-regulation is significantly related ($p = 0.000$), while parental social support does not show a significant relationship ($p = 0.085$). The conclusion of this study indicates that TKA Mathematics learning outcomes are more determined by internal factors, such as students' self-regulation of learning, than external factors. The implications of this research emphasize the importance of schools facilitating self-regulation strategy training programs and parents

directing their support towards developing children's learning independence.

Keywords: *Parental Social Support, Self-Regulated Learning, Mathematics TKA Outcomes, MAN Students*

1. PENDAHULUAN

Siswa kelas XII merupakan peserta didik yang sedang berada pada tahap akhir pendidikan menengah dan dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik, seperti ujian sekolah, seleksi masuk perguruan tinggi, serta Tes Kemampuan Akademik (TKA). TKA merupakan tes yang dirancang untuk mengukur capaian akademik siswa pada mata pelajaran tertentu dan hasilnya menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP). Hasil belajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan karena menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan (Subekti & Kurniawan, 2022). Data nasional menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih memerlukan perhatian, khususnya pada mata pelajaran matematika yang memiliki rerata hasil TKA sebesar 36,10 dengan kategori kurang mencapai 44,7% siswa. Hasil survei awal yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII MAN 1 Sragen memperoleh nilai try out TKA Matematika di bawah 60. Selain itu, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan mengatur waktu belajar, belajar secara tidak teratur, kurang memperhatikan pelajaran di kelas, serta belum menunjukkan keterlibatan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal yang berhubungan dengan hasil belajar adalah dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial orang tua dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi yang membantu siswa dalam menjalani proses belajar (Sarafino & Smith, 2017). Faktor internal yang berhubungan dengan hasil belajar adalah regulasi diri. Regulasi diri merupakan kemampuan siswa dalam mengelola pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan melalui perencanaan, pemantauan, dan evaluasi diri (Zimmerman & Schunk, 2011). Fenomena di atas diharapkan menunjukkan hasil belajar yang tinggi sehingga siswa mampu mencapai capaian akademik yang optimal dalam menghadapi TKA. Sedangkan, hasil belajar yang rendah dapat menunjukkan kurang optimalnya dukungan yang diterima siswa maupun kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya. Putra et al. (2021) dan Puti et al. (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berhubungan dengan hasil belajar siswa, sedangkan Arsyad et al. (2022) menunjukkan bahwa regulasi diri berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas didapatkan apakah terdapat hubungan dukungan sosial orang tua dengan hasil belajar TKA matematika siswa MAN 1 Sragen, apakah terdapat hubungan regulasi diri dengan hasil belajar TKA matematika siswa MAN 1 Sragen, apakah terdapat hubungan dukungan sosial orang tua dan regulasi diri dengan hasil belajar TKA matematika siswa MAN 1 Sragen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dan regulasi diri dengan hasil belajar TKA matematika siswa MAN 1 Sragen. Mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan hasil belajar TKA matematika siswa MAN 1 Sragen. Mengetahui hubungan regulasi diri dengan hasil belajar TKA matematika siswa MAN 1 Sragen.

Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Educational Objectives* menyatakan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, dan memecahkan masalah, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan motorik (Hazenbos et al., 1996). Pada penelitian ini hasil belajar mengacu pada ranah kognitif yang diukur melalui nilai Tes Kemampuan Akademik (TKA) matematika. Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu dan menjadi gambaran dari usaha belajar yang telah dilakukan siswa (Yandi et al., 2023). Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dan cara untuk menilai kemampuan siswa melalui hasil evaluasi (Agrifina et al., 2024; Sudjana, 2016). Dengan demikian, hasil belajar menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan.

Sarafino & Smith (2017), membagi dukungan sosial menjadi empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan emosional diberikan melalui perhatian dan kasih sayang, dukungan penghargaan berupa pengakuan dan apresiasi positif, dukungan instrumental berupa bantuan nyata maupun fasilitas, sedangkan dukungan informasi diberikan dalam bentuk saran dan arahan untuk membantu individu menghadapi masalah. Dukungan sosial orang tua merupakan bentuk perhatian, bantuan, dan pengakuan yang diberikan orang tua kepada anak sehingga anak merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai (Pangaribuan, 2023). Dukungan sosial orang tua membantu siswa mengenal lingkungan sosial dan menyesuaikan diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sainab et al., 2024). Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik, membimbing, serta memberikan dukungan emosional kepada anak selama proses pendidikan (Febriani & Sugiarti, 2021). Sehingga, dukungan sosial orang tua menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Zimmerman & Schunk (2011), regulasi diri terdiri dari tiga aspek yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku. Metakognisi berkaitan dengan kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar, motivasi berkaitan dengan dorongan untuk mencapai tujuan belajar, sedangkan perilaku berkaitan dengan kemampuan mengarahkan tindakan dan lingkungan yang mendukung proses belajar. Regulasi diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Zimmerman & Schunk,

2011). Regulasi diri membantu siswa mengelola kegiatan belajar agar lebih terarah dan terorganisir (Somad et al., 2022). Regulasi diri membantu siswa untuk menentukan tujuan, mengatur strategi belajar, memantau kemajuan, serta mengevaluasi hasil yang telah dicapai. Sehingga, siswa yang memiliki regulasi diri yang baik akan mampu mengelola proses belajarnya secara efektif dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan penelitian di bidang psikologi pendidikan tentang hubungan dukungan sosial orang tua dan regulasi diri dengan hasil belajar TKA. Manfaat praktis penelitian ini, memberikan pengetahuan pentingnya dukungan sosial orang tua dan regulasi diri untuk hasil belajar TKA bagi siswa, sebagai acuan untuk orang tua dalam meningkatkan dukungan yang optimal terhadap anak dengan hasil belajar TKA, dan dapat membantu pihak sekolah dalam menyusun kebijakan atau program yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan aspek regulasi diri dan keterlibatan orang tua.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2023).

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas penelitian ini adalah dukungan sosial orang tua (X_1) dan regulasi diri (X_2). Sedangkan variabel tergantung penelitian ini adalah hasil belajar (Y). Dukungan sosial orang tua merupakan dukungan yang diukur dari sejauh mana siswa mendapatkan dukungan emosi, penghargaan, instrumental, dan informasi dari orang tua selama proses belajarnya. Regulasi diri merupakan keterampilan atau cara siswa dalam proses belajarnya, serta diukur dari metakognisi, motivasi, dan perilaku siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil belajar merupakan dampak dari pembelajaran yang berbentuk nilai atau angka dalam bentuk ujian sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Pada penelitian ini, hasil belajar yang digunakan berasal dari nilai hasil ujian TKA mata pelajaran matematika.

Populasi penelitian ini yaitu siswa MAN 1 Sragen yang berjumlah 423 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 206 responden sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan dua skala Likert yang terdiri dari skala dukungan sosial orang tua dan regulasi diri dalam belajar. Skala dukungan sosial orang tua disusun oleh Hidayah (2022) berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial orang tua yang dijelaskan oleh Sarafino & Smith (2017) dan diadaptasi oleh peneliti dengan validitas isi berkisar antara 0,366 sampai dengan 0,708 dan reliabilitasnya sebesar 0.898 dengan jumlah 24 item. Skala regulasi diri disusun berdasarkan

skala *Manual of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ) oleh Pintrich, P., Smith, D., Garcia, T., & McKeachie, W.J. (1991) yang sudah diterjemahkan dan dimodifikasi oleh Putri Limawanti (2022) yang disesuaikan berdasarkan bentuk regulasi diri dalam belajar menurut Zimmerman. Selanjutnya, diadaptasi oleh peneliti agar sesuai dengan konteks belajar siswa dalam ujian TKA dengan jumlah 21 item dengan validitas isi berkisar antara 0,389 sampai dengan 0,829 dan reliabilitasnya sebesar 0,899.

Seluruh instrumen disebarakan menggunakan *Google Form* dengan model skala Likert empat poin, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS), serta skala Likert lima poin, yaitu Sama Sekali Tidak Benar, Tidak Benar, Agak Benar, Benar, dan Sangat Benar. Selanjutnya, untuk hasil belajar diperoleh dari nilai ujian TKA yang didapatkan siswa kelas XII pada mata pelajaran matematika tahun 2025/2026. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara dukungan sosial orang tua dan regulasi diri dengan hasil belajar TKA. Sebelum analisis dilakukan, terlebih dahulu diuji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis regresi.

Secara keseluruhan, metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan baik secara parsial maupun simultan antara dukungan sosial orang tua dan regulasi diri dengan hasil belajar TKA siswa MAN 1 Sragen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa aktif MAN 1 Sragen yang berjumlah 206 responden. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sebagai sumber data penelitian dapat digunakan untuk menguji hipotesis dan memenuhi syarat. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini berupa uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh syarat analisis regresi. Berdasarkan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan hasil belajar TKA memiliki nilai signifikansi linearity sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan *deviation from linearity* 0,747, sedangkan hubungan antara regulasi diri dengan hasil belajar TKA juga signifikan dengan nilai linearity 0,000 ($p < 0,05$) dan *deviation from linearity* 0,143, yang berarti kedua hubungan tersebut bersifat linear. Selain itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,611 ($> 0,10$) dan VIF sebesar 1,637 (< 10) pada kedua variabel independen,

sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Di samping itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi dukungan sosial orang tua sebesar 0,705 dan regulasi diri sebesar 0,343 ($p > 0,05$), yang mengindikasikan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji F

Variabel	R	R Square	F Hitung	Sig.	Keterangan
Dukungan sosial orang tua dan regulasi diri dengan hasil belajar TKA	0.448	0.200	25.453	0.000	Terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan hasil Uji F diatas diperoleh hasil analisis uji hipotesis mayor dengan nilai koefisien $F = 25.453$ dan Sig. 0.000 dengan nilai $p < 0,05$ dan R sebesar 0.448 dengan R Square sebesar 0.200. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis utama diterima, yang artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dan regulasi diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar TKA siswa MAN 1 Sragen.

Tabel 3. Hasil Uji T

Variabel	B	T	Sig.	Keterangan
Konstanta	0.60			
Dukungan sosial orang tua	0.178	1.730	0.085	Hubungan yang tidak signifikan
Regulasi Diri	0.424	4.331	0.000	Hubungan yang signifikan

Berdasarkan hasil Uji T di atas diketahui bahwa variabel dukungan sosial orang tua menunjukkan nilai Sig. 0.085. Karena nilai $p > 0.05$, maka H_1 ditolak yang berarti hubungan dukungan sosial orang tua tidak signifikan dengan hasil belajar TKA siswa MAN. Selain itu, hasil dari uji t untuk variabel regulasi diri menunjukkan nilai Sig. 0.000. Karena nilai $p < 0.05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan hasil belajar TKA siswa MAN.

Tabel 4. Hasil Sumbangan Efektif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,448	0,200	0,193	8,35172

Hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua (X1) dan regulasi diri (X2) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar TKA sebesar 20%.

Tabel 5. Hasil Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua

Variabel	Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Dukungan Sosial Orang Tua	$x < 48$	Rendah	0	0%
	$48 <_ x < 72$	Sedang	81	39,3%
	$72 <_ x$	Tinggi	125	60,7%
	Total		206	100,0%

Hasil tabel kategorisasi menunjukkan sebanyak 81 responden (39,3%) berada pada kategori sedang. 125 responden (60,7%) berada pada kategori tinggi dan tidak terdapat responden (0%) yang berada pada kategori rendah. Artinya, mayoritas siswa memiliki tingkat dukungan sosial orang tua pada kategori tinggi.

Tabel 6. Hasil kategorisasi regulasi diri

Variabel	Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Regulasi Diri	$x < 42$	Rendah	0	0%
	$42 <_ x < 84$	Sedang	185	89,8%
	$84 <_ x$	Tinggi	21	10,2%
	Total		206	100,0%

Hasil kategorisasi di atas menunjukkan bahwa tingkat regulasi diri pada siswa menunjukkan variasi yang berbeda. Sebanyak 185 responden (89,8%) berada pada kategori sedang. 21 responden (10,2%) berada pada kategori tinggi dan tidak terdapat responden (0%) yang berada pada kategori rendah. Artinya, mayoritas siswa memiliki tingkat dukungan sosial orang tua pada kategori sedang.

Tabel 7. Hasil kategorisasi hasil belajar TKA (Matematika)

Variabel	Rentang Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
Hasil Belajar TKA (Matematika)	< 60	Kurang	198	96,1%
	60-75	Memadai	8	3,9%
	76-90	Baik	0	0%
	> 90	Tinggi	0	0%

Total	206	100,0%
--------------	-----	--------

Hasil kategorisasi di atas menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar matematika pada tes kemampuan akademik (TKA) pada siswa menunjukkan variasi yang berbeda. Sebanyak 198 responden (96,1%) berada pada kategori kurang. 8 responden (3,9%) berada pada kategori sedang dan tidak terdapat responden (0%) yang berada pada kategori baik maupun tinggi. Artinya, mayoritas siswa memiliki tingkat hasil belajar matematika pada tes kemampuan akademik (TKA) pada kategori kurang.

3.1 PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dan regulasi diri dengan hasil belajar TKA pada siswa kelas XII di MAN 1 Sragen. Berdasarkan analisis mayor diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 25.453 dengan $p = 0.000$ ($p < 0.05$) dan R sebesar 0.448, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan regulasi diri dengan hasil belajar TKA pada siswa kelas XII di MAN 1 Sragen sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarawina et al. (2023) yang menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar dan dukungan orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Penelitian Puti et al. (2024) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, sedangkan Putra et al. (2021) menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua maka semakin baik hasil belajar yang dicapai siswa. Selain itu, penelitian Arsyad et al. (2022) menunjukkan bahwa regulasi diri berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar TKA pada mata pelajaran matematika yang diperoleh siswa kelas XII umumnya dipengaruhi oleh tingkat kesulitan soal yang menuntut pemahaman kognitif secara mendalam serta banyaknya tekanan persiapan menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Rendahnya hasil belajar pada beberapa siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya persiapan materi yang terstruktur atau munculnya kecemasan akademik yang menghambat proses kognitif saat ujian berlangsung sehingga potensi siswa tidak tersalurkan secara maksimal. Gejala ini menunjukkan bahwa pengerjaan persoalan matematika yang kompleks bukan sekadar masalah kecerdasan, melainkan bagaimana kondisi lingkungan dan kesiapan mental siswa mampu berkolaborasi dalam menentukan seberapa efektif siswa menyelesaikan persoalan tersebut (Hazenbos et al., 1996). Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2016). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan hasil belajar TKA ditolak karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.085 ($p > 0.05$). Temuan ini dapat terjadi karena siswa kelas XII berada pada fase remaja akhir yang mulai membangun kemandirian belajar dan otonomi diri yang lebih tinggi sehingga

mereka lebih mengandalkan kemampuan pribadi dalam mengatur proses belajar dibandingkan ketergantungan langsung terhadap bantuan atau kontrol orang tua (Letchumanan et al., 2025). Dukungan orang tua yang diterima siswa pada kenyataannya lebih banyak bersifat emosional dan instrumental yang mendukung suasana belajar secara umum, namun tidak berhubungan secara langsung dengan aspek teknis penguasaan materi matematika TKA yang membutuhkan latihan secara mandiri. Sejalan dengan Puti et al. (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas dukungan orang tua dalam meningkatkan prestasi sangat bergantung pada bagaimana siswa merespons dan menginternalisasi dukungan tersebut ke dalam tindakan belajar secara mandiri. Walaupun, orang tua memberikan fasilitas, motivasi, dan perhatian, pencapaian nilai TKA pada akhirnya tetap bergantung pada usaha intelektual dan kegigihan individu siswa itu sendiri dalam menghadapi soal-soal matematika yang rumit (Putra et al., 2021). Hipotesis kedua yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara regulasi diri dengan hasil belajar TKA diterima karena diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Temuan ini menunjukkan bahwa regulasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar TKA. Hasil penelitian ini sejalan dengan Arsyad et al. (2022) yang menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam mengatur belajar secara mandiri, mengelola emosi saat kesulitan, dan tetap gigih berlatih soal sangat berperan terhadap keberhasilan belajar matematika. Temuan tersebut juga sesuai dengan teori Zimmerman dan Schunk (2011) yang menyatakan bahwa regulasi diri merupakan kemampuan siswa dalam mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Siswa yang memiliki regulasi diri tinggi mampu menyusun jadwal belajar secara efektif, menentukan prioritas materi TKA yang harus dikuasai, memantau perkembangan belajar, serta mengevaluasi pemahamannya secara berkala sehingga lebih siap menghadapi tuntutan akademik. Sehingga, dukungan sosial orang tua dan regulasi diri secara bersama-sama menjadi faktor penting yang berhubungan dengan hasil belajar TKA siswa, meski regulasi diri memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan keberhasilan akademik siswa.

Hasil kategorisasi pada variabel dukungan sosial orang tua menunjukkan rerata empirik sebesar 72,89 dan rerata hipotetik sebesar 60 ($RE > RH$). Sebanyak 125 siswa (60,7%) berada pada kategori tinggi dan 81 siswa (39,3%) pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki dukungan sosial orang tua yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sarawina et al. (2023) dan Wahyuningtyas & Muslikah (2022) yang menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua dapat meningkatkan motivasi, semangat belajar, dan rasa diperhatikan pada siswa. A. Putri & Rahayu (2022) menegaskan bahwa dukungan sosial orang tua yang tinggi berperan dalam mengurangi kecemasan siswa kelas XII saat menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA). Selanjutnya, hasil kategorisasi pada variabel regulasi diri menunjukkan rerata empirik sebesar 74,03 dan rerata hipotetik sebesar 63 ($RE > RH$). Sebanyak 185 siswa (89,8%) berada pada kategori sedang dan 21 siswa (10,2%)

pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki regulasi diri yang cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khairani dan Nugraha (2022) serta Wahyuningtyas dan Muslikah (2022) yang menyatakan bahwa regulasi diri siswa masih perlu dikembangkan, terutama dalam pengelolaan waktu, strategi belajar, dan evaluasi diri. Regulasi diri yang belum optimal dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengontrol dan mempertahankan proses belajar ketika menghadapi tuntutan akademik seperti TKA. Kemudian, hasil kategorisasi pada variabel hasil belajar TKA matematika menunjukkan rerata empirik sebesar 44,98 dan rerata hipotetik sebesar 41,95 ($RE > RH$). Sebanyak 198 siswa (96,1%) berada pada kategori kurang dan 8 siswa (3,9%) pada kategori memadai. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan mencapai hasil belajar matematika yang optimal pada TKA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khairani dan Nugraha (2022) yang menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menuntut kemampuan berpikir, penguasaan konsep, dan strategi belajar yang baik. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh regulasi diri yang belum optimal (Wahyuningtyas & Muslikah, 2022). Interaksi antara regulasi diri yang baik dan dukungan sosial orang tua menjadi faktor penting dalam mendorong tercapainya hasil belajar matematika yang lebih optimal (Sarawina et al., 2023).

Hasil penelitian ini perlu dimaknai secara hati-hati dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Dari segi validitas internal, data dukungan sosial orang tua dan regulasi diri diperoleh menggunakan instrumen self-report sehingga memungkinkan munculnya bias jawaban karena responden dapat memberikan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan harapan sosial. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XII MAN 1 Sragen dengan jumlah responden sebanyak 206 siswa sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan keseluruhan kondisi siswa Madrasah Aliyah secara lebih luas. Dari segi validitas statistik, seluruh data telah memenuhi uji asumsi yang diperlukan sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilakukan sesuai ketentuan statistik yang berlaku. Hasil *R square* juga menunjukkan nilai 0,200, artinya dukungan sosial orang tua dan regulasi diri memiliki kontribusi sebesar 20,0% terhadap hasil belajar TKA dengan rincian regulasi diri berpengaruh sebesar 15,08% dan dukungan sosial orang tua sebesar 4,92% kemudian sisanya 80% dapat dipengaruhi oleh minat belajar, keaktifan belajar, motivasi belajar, gaya belajar, teman sebaya, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran guru dan lingkungan belajar, yang terbukti secara empiris memengaruhi hasil belajar matematika siswa (Anjani et al., 2024; Zamzani et al., 2022). Regulasi diri sebagai faktor internal memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dukungan sosial orang tua sebagai faktor eksternal dalam menentukan hasil belajar TKA siswa. Sejalan dengan penelitian Arsyad et al. (2022), regulasi diri dalam belajar memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian hasil belajar karena dorongan internal siswa membuat mereka lebih aktif

mengevaluasi pemahaman materi secara mandiri. Sebaliknya, perhatian dan dukungan orang tua tetap dibutuhkan, walaupun pengaruhnya terhadap performa akademik tidak bekerja secara langsung melainkan melalui kemampuan siswa dalam memanfaatkan dukungan tersebut untuk menunjang proses belajar (Letchumanan et al., 2025). Peningkatan hasil belajar TKA siswa tidak cukup hanya melalui dukungan sosial orang tua, tetapi juga perlu diiringi dengan kemampuan regulasi diri melalui strategi belajar yang lebih terstruktur, pengelolaan waktu yang efektif, serta evaluasi belajar yang dilakukan secara mandiri oleh siswa.

4. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dan regulasi diri secara bersama-sama berhubungan dengan hasil belajar TKA siswa kelas XII MAN 1 Sragen. Regulasi diri memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap hasil belajar TKA dibandingkan dukungan sosial orang tua, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar, menetapkan tujuan, memantau kemajuan belajar, dan mengevaluasi hasil belajar menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan akademik. Dalam hal kontribusi efektif, regulasi diri menyumbang sebesar 15,08%, sedangkan dukungan sosial orang tua menyumbang sebesar 4,92%. Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel bebas dengan hasil belajar TKA, penting untuk diperhatikan bahwa penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XII MAN 1 Sragen sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh siswa Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan hasil belajar TKA, seperti motivasi belajar, kecemasan akademik, kecerdasan intelektual, maupun metode pembelajaran guru, serta melibatkan sampel yang lebih luas dari berbagai sekolah. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menyelenggarakan program pelatihan regulasi diri, manajemen waktu belajar, dan layanan konseling akademik guna membantu siswa menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA). Selain itu, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar, mengelola waktu secara efektif, dan menerapkan strategi belajar yang sesuai agar memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414–431. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>
- Anjani, R., Pandra, V., & Fitriyana, N. (2024). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. *Pi: Mathematics Education Journal*, 7(2).
- Arsyad, R. N., Pomalato, S. W. D., & Achmad, N. (2022). Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Trigonometri. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1), 48–

56. <https://doi.org/https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i1.12423> Hubungan
- Febriani, U. F., & Sugiarti, R. (2021). Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Siswa SMK Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 92. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3302>
- Hazenbos, W. L. W., Gessner, J. E., Hofhuis, F. M. A., Kuipers, H., Meyer, D., Heijnen, I. A. F. M., Schmidt, R. E., Sandor, M., Capel, P. J. A., Daëron, M., Van De Winkel, J. G. J., & Verbeek, J. S. (1996). Impaired IgG-dependent anaphylaxis and Arthus reaction in FcγRIII (CD16) deficient mice. *Immunity*, 5(2), 181–188. [https://doi.org/10.1016/S1074-7613\(00\)80494-X](https://doi.org/10.1016/S1074-7613(00)80494-X)
- Hidayah, F. N. (2022). *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Kelas XI Siswa SMA Negeri 10 Semarang*. Universitas Semarang.
- Khairani, A. P., & Nugraha, S. P. (2022). Dukungan Sosial dan Self-Regulated Online Learning Belajar Matematika Siswa SMA di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Psikologi*, 2(2), 85–96.
- Letchumanan, M., Husain, S. K. S., & Ayub, A. F. M. (2025). Effect of Parental Support on Learning Engagement in Mathematics Online Learning Environment : The Mediating Role of Online Self- Regulated Learning Strategies. *Higher Learning Research Communicationns*, 15(2), 1–16. <https://doi.org/10.18870/hlrc.v15i2.1642>
- Pangaribuan, E. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Kota Medan. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1–120.
- Puti, H., Dianto, M., & Mulyani, R. R. (2024). Kontribusi Dukungan Orangtua terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas Xi Smk N 3 Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 12458–12462.
- Putra, A. T., Yasmi, F., & Triyono. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 2(November), 83–92.
- Putri, A., & Rahayu, M. N. M. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Masuk Universitas pada Siswa Sekolah Menengah Atas Tingkat Akhir dalam Situasi. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 365–372.
- Putri, L. W. (2022). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungansosial Teman Sebaya Terhadap Self Regulated learning Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma) Muhammadiyah 02 Tanjung Sari Medan*. Universitas Medan Area.
- Sainab, Munawwarah, & Nurdin, G. M. (2024). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar biologi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Tinambung. *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2502–2509.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2017). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions* (V. Visentin, E. Lipson, & G. Soto (eds.); 9th ed.). Wiley.
- Sarawina, I., Santoso, D., & Maysarah, S. (2023). Pengaruh Self Regulated Learning dan Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Relevan: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 195–200.
- Somad, N. A., Malay, M. N., & Wahyuni, C. (2022). Regulasi Diri dalam Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Orientasi Tujuan dan Kelekatan Teman Sebaya. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 16, 61–82.
- Subekti, G. M. T., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh Self Regulated Learning, Self Efficacy dan Motivasi

- Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Smanisda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2).
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Rosdikarya.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo (ed.); kedua). Alfabeta.
- Wahyuningtyas, N., & Muslikah. (2022). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Regulated Learning dengan Prestasi Belajar. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 11(3), 49–63.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Journal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>
- Zamzani, N., Febriyanti, & Rahayu, A. (2022). Pengaruh Keaktifan Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Journal Peqguruang: Conference Series*, 4(1).
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2011). Handbook of Self-Regulated Learning and Performance. In B. J. Zimmerman & D. H. Schunk (Eds.), *Routledge* (1st ed.). Routledge.

